

# Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (KMS) sebagai Media Peningkatan Keterampilan Dukun Sebagai Mitra Bidan di Posyandu Anyelir Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

*Utilization of Appropriate Technology (KMS) as a Media to Improve the Skills of Shamans as Partners of Midwives at Posyandu Anyelir Tanah Merah, Bangkalan Regency*

**Kholifatul Ummah<sup>1</sup>, Arkha Rosyaria<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soetomo Surabaya

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.553](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.553)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

---

### Keywords:

KMS, Bidan, Dukun

---

## ABSTRACT

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu adalah kemampuan dan keterampilan penolong persalinan. Kemitraan adalah suatu kerjasama yang formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing anggota, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat, dan saling berbagi (sharing) baik dalam resiko maupun keuntungan yang diperoleh. Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerjasama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Kemitraan ini menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, yang berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun, serta melibatkan seluruh unsur/element masyarakat yang ada. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dukun sebagai mitra bidan di Posyandu Anyelir Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan dukun bayi sudah melakukan sebagian perannya pada periode kehamilan dan persalinan. Dukun telah memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan serta menyarankan ibu hamil untuk melakukan persalinan ke bidan. Namun dukun bayi masih menolong persalinan karena sebagian masyarakat meminta dan memaksa dukun untuk menolong persalinan.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

### Corresponding Author:

**Kholifatul Ummah**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soetomo Surabaya

Email: [ummahifa@gmail.com](mailto:ummahifa@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi adalah keseleuruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi tepat guna adalah suatu alat yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat berguna serta sesuai dengan fungsinya. Selain itu, teknologi tepat guna atau disingkat dengan TTG adalah teknologi yang digunakan dengan sesuai (tepat guna). Ada yang menyebutnya teknologi tepat guna sebagai

teknologi yang telah dikembangkan secara tradisional, sederhana dan proses pengenalannya banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dan mata pencaharian pokok masyarakat tertentu (Rofiqoh, 2020)

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang berisikan kurva pertumbuhan normal anak dalam indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS hambatan serta permasalahan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi akan diketahui lebih dini, sehingga upaya serta tindakan pencegahan dilakukan secara cepat dan tepat sebelum terjadi masalah yang lebih serius. Fungsi KMS secara umum sebagai alat untuk mengontrol pertumbuhan, sebagai catatan pelayanan kesehatan anak dan juga sebagai alat edukasi. Mengetahui status pertumbuhan balitanya dan kapan sebaiknya anak mendapatkan imunisasi dan vitamin A adalah kegunaan dari KMS bagi orang tua (Romzah et al.,2021)

Secara teknis TTG merupakan jembatan antara teknologi tradisional dan teknologi maju. Oleh karena itu aspek sosio-kultural dan ekonomi juga merupakan dimensi yang harus diperhitungkan dalam mengelola TTG. Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat dan berdampak polutif minimalis (Rofiqoh, 2020).

Adanya teknologi tepat guna kesehatan diharapkan dapat menjembatani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan hidup sehat. Maka, perlu kiranya melihat kondisi penerapan teknologi tepat guna khususnya bidang kesehatan yang berkembang di masyarakat dan melihat sejauh mana teknologi tersebut berhasil mewujudkan kondisi masyarakat yang sehat.

Peranan dukun bayi di masyarakat dalam menolong seorang ibu selama masa kehamilan, persalinan dan sesudah persalinan berkaitan sangat erat dengan budaya dan kebiasaan setempat. Dukun bayi kebanyakan merupakan orang yang cukup dikenal di desa, dihormati, di anggap sebagai orang tua yang dapat dipercaya dan sudah berpengalaman. Selain melakukan perawatan kehamilan, menolong persalinan serta merawat ibu dan bayinya sesudah persalinan, dukun bayi umumnya dipercaya dapat memberikan kekuatan spiritual melalui doa-doa, mantra dan ritual-ritual adat yang dilakukannya sehingga memberikan rasa nyaman dan aman pada ibu yang akan melahirkan (Carine, 2020)

Angka kematian ibu dan perinatal yang tinggi sebagian besar akibat pertolongan persalinan dukun di seluruh indonesia. Dukun beranak memang belum mampu diganti dalam waktu relatif singkat karena masih mendapat kepercayaan masyarakat. Di Indonesia persalinan dukun sebesar 75% sampai 80% terutama di daerah pedesaan. Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan perinatal. Dapat dipahami bahwa dukun tidak dapat mengetahui tanda-tanda bahaya persalinan (Sofyan et al.,2019).

Upaya meminimalisasi dan menurunkan tingkat kematian ibu hami, bayi dan balita, maka semua persalinan yang ditangani oleh dukun harus beralih ditangani oleh bidan di desa, kecuali hal-hal yang berhubungan dengan adat dan kebiasaan masyarakat setempat, dengan menjalin hubungan kemitraan antara keduanya (Carine, 2020)

Pembelajaran penting adalah terciptanya kesepahaman kerja sama antara bidan dan dukun, dimulai dengan membagi peran secara tegas, saling mempercayai, dimulai dari pengembangan pelatihan yang berbasis masalah, dengan strategi dan mengandalkan peraturan daerah dari proses adaptasi sosial budaya berbentuk kelompok untuk ikut mendukung program kemitraan bidan dan dukun dalam pemanfaatan teknologi tepat guna yang didukung oleh tokoh masyarakat.

## 2. METODE

Tabel 1 Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi teknis antara anggota tim pelaksana dengan dukun dan bidan posyandu anyelir	Menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan pelatihan antara tim pelaksana dengan dukun serta bidan posyandu
2	Perencanaan teknis pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana	Susunan Acara dan tanggal pelaksanaan kegiatan pemanfaatan KMS serta menyiapkan sarana penunjang proses pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan modul , Video demonstrasi.
3	Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pelatihan	Tersedia tempat pelatihan, bahan dan materi pelatihan keterampilan KMS
4	Pelaksanaan pemberian materi pelatihan tentang KMS dalam kesehatan	Materi dalam bentuk hard copy dan soft copy
5	Pelaksanaan pelatihan menggunakan teknologi tepat guna dengan melakukan demonstrasi	Bidan dan dukun mampu mempraktekkan materi yang sudah diberikan. Mampu menghasilkan pelaksanaan pelatihan teknologi tepat guna dengan melakukan praktek

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
6	Pelaksanaan pelatihan teknologi tepat guna dengan melakukan praktik langsung pada pasien	Bidan dan dukun mempraktikkan langsung dengan pasien
7	Monitoring dan Evaluasi	Mengevaluasi dan mengevaluasi pemanfaatan KMS yang dilakukan oleh dukun.
8	Pembuatan Laporan	Laporan Pengabdian

### 3. HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Kegiatan Pengabdian di Posyandu Anyelir

Hari Ke	Tanggal	Materi	Jumlah Peserta	Hasil
1	07 mei 2021	Pretest kepada seluruh dukun dan bidan posyandu	20 orang	Kurangnya pengetahuan tentang teknologi tepat guna pada peserta sebesar 50%
2	07 mei 2021	a. Materi teknologi tepat guna	20 orang	-
3	08 mei 2021	a. Demonstrasi b. Praktik menggunakan KMS	10 orang kelompok A	-
4	10 mei 2021	a. Demonstrasi b. Praktik menggunakan KMS	10 orang kelompok B	-
5	15 mei 2021	a. Praktik penggunaan KMS ulang b. Post test	10 orang kelompok A	Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada dukun dalam pemanfaatan teknologi tepat guna sebesar 20%
6	17 mei 2021	a. Praktik penggunaan KMS Ulang b. Post test	10 orang kelompok B	Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada dukun dalam pemanfaatan teknologi tepat guna sebesar 20%

### 4. PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan sistem usaha pembangunan masyarakat supaya lebih produktif dan efisien, diperlukan teknologi. Pengenalan teknologi yang telah berkembang di dalam masyarakat adalah teknologi yang telah dikembangkan secara tradisional, atau yang dikenal dengan "*teknologi tepat guna*" atau teknologi sederhana dan proses pengenalannya banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dan mata pencaharian pokok masyarakat tertentu (Kharchenko, 2021)

Masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu adalah kemampuan dan keterampilan penolong persalinan (Sofyan et al., 2019)

Untuk mengatasi ini, pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan pendekatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkualitas kepada masyarakat melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS) atau penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dengan tiga pesan kuncinya yaitu: setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil, setiap komplikasi obstetri dan neonatal ditangani secara adekuat, setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanggulangan yang tidak diinginkan dan penanggulangan komplikasi keguguran yang tak aman (Juaria, 2021)

Dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini berkembang pesat, tentunya sistem pengisian KSM dapat dibuat lebih efektif dan efisien dengan dibuat secara digital. Manfaat dan keuntungan untuk orang tua balita dapat melihat langsung perkembangan anak dengan melihat grafik sesuai status gizi dengan cepat tanpa harus

mencari KMS yang berbentuk kartu dan gampang rusak. Para kader posyandu bisa mengisi data secara langsung tanpa harus melakukan proses catat-mencatat yang banyak karena seluruh dataterintegrasi disimpan di database. Pengisian KMS tidak perlu melewati tahap yang panjang karena pencatatan, perhitungan, pelaporan terlalu rumit dengan buku-buku laporan yang banyak. Sehingga sulit mendeteksi perkembangan balita karena tidak ada laporan yang mendukung (harus memilah satu persatu data balita) (Romzah et al.,2021)

Kemitraan bidan dengan dukun adalah suatu bentuk kerjasama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun, serta melibatkan seluruh unsur atau elemen masyarakat yang ada (Sofyan et al. 2019).

Pada periode kehamilan peran dukun antara lain: memotivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan, mengantar ibu hamil yang tidak mau periksa ke bidan, membantu bidan pada saat pemeriksaan ibu hamil. Melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga tentang tanda-tanda (persalinan, tanda bahaya, kesehatan dan gizi perencanaan persalinan), memotivasi ibu hamil dan keluarga tentang KB setelah melahirkan, persalinan di bidan waktu menjelang tafsiran persalinan, melakukan ritual keagamaan, memotivasi bila rujukan diperlukan serta melaporkan ke bidan apabila ada ibu hamil baru (Kharchenko, 2021)

Di Indonesia masih banyak pertolongan persalinan dilakukan oleh dukun bayi yang masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga banyak merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Di beberapa daerah, keberadaan dukun bayi sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan, sosok yang dihormati dan berpengalaman, sangat dibutuhkan oleh masyarakat keberadaannya. Sehingga perlu dicari kegiatan yang dapat membuat kerjasama antara bidan dan dukun bayi, dengan harapan pertolongan persalinan akan berpindah dari dukun bayi ke bidan. Dengan demikian, kematian ibu dan bayi diharapkan dapat diturunkan dengan mengurangi risiko yang mungkin terjadi bila persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dengan dukun.

## 5. KESIMPULAN

Diharapkan pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai peningkatan ketrampilan pada dukun ini berguna dan bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat itu ibu hamil, bayi dan balita semakin hari semakin baik. Serta dapat mengurangi risiko maupun komplikasi yang terjadi pada ibu, bayi, balita sehingga meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

## SARAN

Perlunya peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi tepat guna bagi dukun maupun bidan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi tepat guna bagi ibu hamil, bersalinan, bayi maupun balita. Serta meningkatkan kemitraan antara bidan dan dukun agar membantu mengoptimalkan asuhan kebidanan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carine. 2020. "Panduan Penerapan Praktik Cerdas Kemitraan Bidan, Dukun Bayi Dan Kader Posyandu." 10.
- Juaria, Henny. 2021. "Bahan Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat AKBID Griya Husada Surabaya." (110).
- Kharchenko, Olga. 2021. "TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEBIDANAN." *Phys. Rev. E*.
- Rofiqoh, Fiky. 2020. "Teknologi Kebidanan Tepat Guna." 165–79.
- Romzah, Romzah, Yohanes Eka Wibawa, and Pramitha Dwi Larasati. 2021. "Pembangunan Sistem Informasi Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Berbasis WEB Studi Kasus: Posyandu KASIH BUNDA II." *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)* 4(2):75–81. doi: 10.47970/siskom-kb.v4i2.194.
- Sofyan, Devy Aristin S., Abu Khoiri, and Eri Witcahyo. 2019. "Peran Dukun Dalam Implementasi Kemitraan Bidan Dan Dukun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember ( The Role of Traditional Birth Attendance in the Implementation of Partnership between Midwife and Traditional Birth Attendance at Bangsalsar." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(2):334–40.